

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN MELALUI PENERAPAN METODE DEMONTRASI DAN PEMBERIAN TUGAS

Titin

SD Negeri Darmaga II Kasomalang Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penjumlahan dan Pengurangan melalui penerapan Model Pembelajaran Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas pada siswa kelas II SD Negeri Darmaga II Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian terdiri dari 22 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan , pada pertemuan ke 1 dan ke 2 tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 69,75 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,91. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 11,16 (16,13%). Dengan demikian pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : hasil belajar, Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas

PENDAHULUAN

Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses belajar mengajar ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau dalam lingkup yang lebih khusus, tujuan pengajaran yang meliputi aspek-aspek pengetahuan sikap dan nilai serta keterampilan.”

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan matematika di sekolah sudah banyak dilakukan. Salah satunya dengan perubahan kurikulum serta melalui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Namun, sampai saat ini mutu pendidikan di Indonesia masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun hasil belajar siswanya.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin, dan dapat memajukan daya pikir manusia. Untuk mencipta dan menguasai teknologi dimasa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sedini mungkin. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali

peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006:93).

Namun demikian matematika dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit dipahami karena selalu berkaitan dengan angka rumus. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika. Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada dilapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di SDN. Darmaga II tergolong rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya nilai hasil belajar siswa di SDN. Darmaga II disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih bersifat konvensional dan penggunaan alat peraga/media jarang sekali digunakan, sehingga pemahaman terhadap konsep matematika sulit dicerna. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan cenderung pasif, terbukti dalam kegiatan belajar siswa selalu diam saja ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Di SDN. Darmaga II khususnya Kelas II A, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada perkalian bilangan cacah. Terlihat dalam mengerjakan soal, siswa tidak mengerti apa yang harus dilakukan untuk menghitung perkalian dengan cara yang lebih mudah, tidak bisa merencanakan bagaimana cara menyelesaikan (menemukan pola atau rumus matematika), menyelesaikan rencana (mengerjakan jawaban), dan memeriksa kembali jawaban yang telah diperoleh. Pernyataan tersebut didukung pula pada hasil nilai ulangan harian siswa pada penjumlahan dan pengurangan, yaitu dari 22 siswa, hanya 10 siswa tuntas belajar (sesuai KKM yaitu ≥ 70), sedangkan 10 siswa tidak tuntas belajar. Jadi prosentase ketuntasan belajar siswa di Kelas II A yaitu siswa yang tuntas belajar sekitar 50,00% dan yang tidak tuntas belajar sekitar 50,00 %.

Alasan pemilihan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Sedangkan guru lebih berperan sebagai organisator, sehingga dalam pembelajaran ini memungkinkan para siswa semakin aktif dan interaktif.

Dengan pemberian pekerjaan rumah dan demonstrasi kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diberi judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Melalui Penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas.*"

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Darmaga II Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, yang beralamat di Jalan Raya Limaratus Desa Sindangsari Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II A pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Penjumlahan dan Pengurangan.

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang usaha perjuangan kemerdekaan Indonesia, yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi tentang peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia pasca pengakuan kedaulatan, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Subyek dan Waktu Penelitian

Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas II A SD Negeri Darmaga II Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang. Nama-nama peserta didik tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dari Juli 2018 sampai dengan Desember 2018 Perincian waktu penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Perencanaan PTK

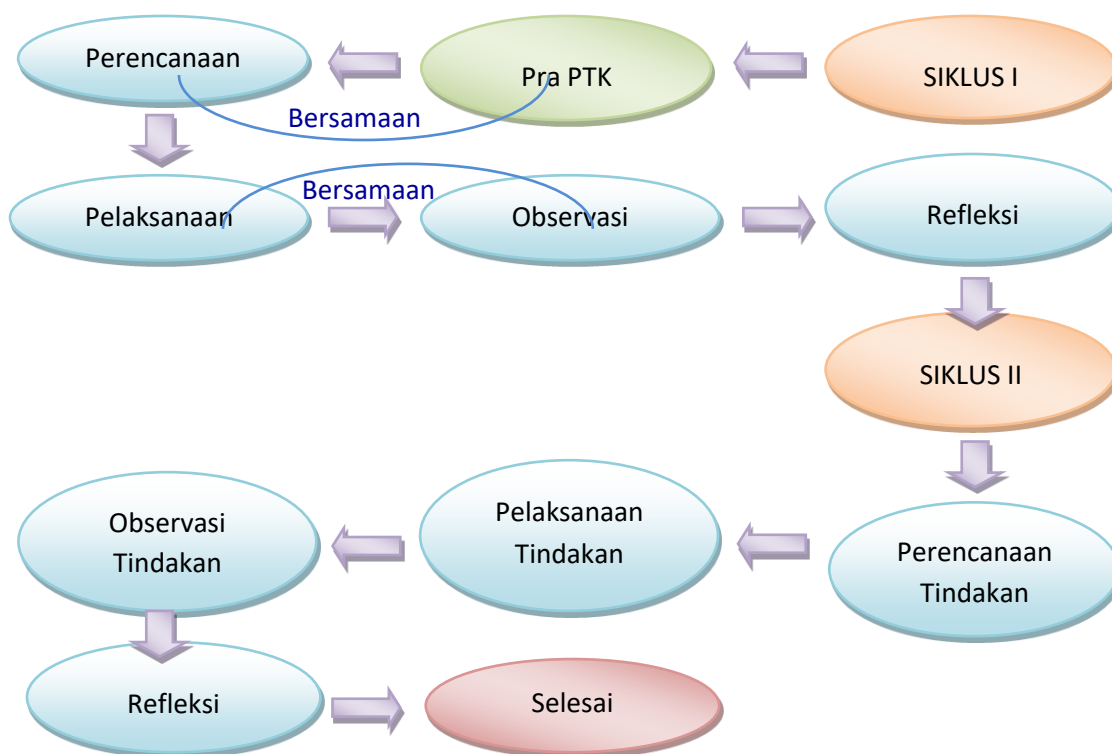
No	Kegiatan	Juli	Agsts	Sept	Okt	Nov	Des
1	Identifikasi Masalah	√					
2	Siklus I		√	√			
3	Siklus II			√	√		
4	Menyusun Laporan PTK				√	√	√

A. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Prosedur yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam merancang PTK adalah :

- 1) Guru mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah atau yang sedang dilaksanakan (dengan bantuan rekan sejawat).
- 2) Melakukan identifikasi masalah dan faktor penyebabnya, kemudian membuat rencana pemecahan dan merumuskan pertanyaan penelitian.
- 3) Merumuskan gagasan pemecahan berupa rencana tindakan, penyusunan rancangan instrumen yang akan digunakan, dan menyusun jadwal kegiatan serta persiapan teknis lainnya.
- 4) Melaksanakan penelitian tindakan secara kolaboratif dengan rekan sejawat sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan ini juga dilaksanakan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005 : 62) seperti yang terlihat pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Langkah-Langkah Tindakan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini disusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Demontrasi dan Pemberian Tugas*. Untuk siklus I ini direncanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk Uji Kompetensi guna melihat hasil belajar selama siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan rencana proses pembelajaran untuk siklus I ini akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara bersenjata. Dalam pendahuluan dilakukan absensi siswa dan apersepsi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, berikutnya siswa belajar dengan pasangannya masing-masing

membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan, guru bersama observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir pertemuan pertama guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian menjelaskan secara singkat langkah-langkah untuk pertemuan kedua.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara diplomasi. Seperti biasa, dalam pendahuluan dilakukan absensi siswa dan apersepsi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, berikutnya siswa belajar dengan pasangannya masing-masing membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan, guru bersama observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir pertemuan kedua, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian menginformasikan untuk tes pada pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga akan diadakan Uji Kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus I.

Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I. Pada tahap ini penulis bersama observer mengamati kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menjadi bahan refleksi dan pembuatan rencana selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian angket oleh siswa.

Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk menginformasikan hasil dari pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis dan observer. Penulis dan observer berdiskusi dan menyusun rencana selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dari hasil observasi dan Uji Kompetensi yang telah dilakukan. Observer memberikan masukan-masukannya berkaitan dengan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

SIKLUS II

Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi siklus I, langkah persiapan untuk siklus II dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode *Demontrasi dan Pemberian Tugas*. Pada siklus II ini direncanakan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua akan dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Demontrasi dan Pemberian Tugas*, sedangkan pada pertemuan ketiga akan diadakan uji kompetensi siklus II.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga sama dengan pelaksanaan siklus I, yaitu akan dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II, ini merupakan penerapan perbaikan dari siklus I.

d. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama materi yang dibahas adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi pasca pengakuan kedaulatan, yaitu *tentang Pengurangan*. Dalam pendahuluan dilakukan absensi siswa dan apersepsi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, berikutnya siswa belajar dengan pasangannya masing-masing membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan, guru bersama observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir pertemuan pertama guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian menjelaskan secara singkat langkah-langkah untuk pertemuan kedua.

e. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua materi yang dibahas adalah *Pengurangan*. Seperti biasa, dalam pendahuluan dilakukan absensi siswa dan apersepsi, kemudian guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, berikutnya siswa belajar dengan pasangannya masing-masing membahas materi pembelajaran yang telah ditentukan, guru bersama observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir pertemuan kedua, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian menginformasikan untuk tes.

f. Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga akan diadakan Uji Kompetensi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

Tahap Observasi

Tahap ini untuk mengamati pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II. Pada tahap ini penulis bersama observer mengamati kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk menjadi bahan refleksi dan pembuatan rencana selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan pengisian angket oleh siswa.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini penulis dan observer berdiskusi untuk melihat tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

B. Instrumen dan Teknik Analisa Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tes (soal uji kompetensi) yang diberikan setiap pertemuan ketiga pada tiap-tiap siklus.

- b. Angket siswa untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang pelaksanaan pembelajaran.
- c. Pedoman wawancara dengan observer dan siswa.
- d. Format observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

2. Teknik Analisa Data

Pada dasarnya analisa data dilakukan sepanjang penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Seluruh data yang tersedia berupa hasil Uji Kompetensi, hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama penelitian tindakan kelas itu berlangsung, hasil angket siswa, dan hasil wawancara. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data yang diperoleh kemudian di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Koreksi data, merupakan tahap awal dalam pengolahan data hasil observasi, wawancara, dan tes (uji Kompetensi). Dalam mengkoreksi data, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan teman sejawat (observer) serta melaksanakan uji kompetensi.
- b. Reduksi data, langkah ini merupakan penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan uji kompetensi sehingga diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang kegiatan pembelajaran matematika Terpadu dengan menggunakan metode *Demontrasi dan Pemberian Tugas*.
- c. Display data, tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis, sehingga diperoleh hasil yang jelas tentang permasalahan dalam penelitian yang memudahkan untuk menarik kesimpulan.
- d. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang telah dilakukan, apakah hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian tindakan. Keberhasilan penelitian ini harus dibuktikan dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu adanya verifikasi dengan cara melakukan *member check* dan triangulasi dengan siswa dan observer selama dan setelah penelitian ini dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekaman guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti.

Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan

penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini :

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran Matematika	10	12		
2	Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran Matematika	8	11	3	
3	pelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas sangat menarik	11	11		
4	Saya senang jika berdiskusi dengan teman berkelompok	9	11	2	
5	Berdiskusi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	11	11		

6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas	14	8		
7	pelajaran Matematika dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	11	11		
8	Diskusi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	0	11	1	
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas	11	11		
10	Nilai pelajaran Matematika saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas	11	11		

Berdasarkan data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas yang diberikan oleh guru, 98% mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

2. Prestasi Belajar Siswa

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari post test siklus I dari post test siklus 2 sebagai berikut:

No	Nama	SIKLUS I	SIKLUS 2	KET
1	ARA	80	90	Tuntas
2	AS	60	80	Tuntas
3	ASN	60	80	Tuntas
4	AA	60	80	Tuntas
5	BSW	80	80	Tuntas
6	CJ	45	70	Tidak Tuntas
7	DRP	70	85	Tuntas
8	DA	70	80	Tuntas
9	DKW	50	60	Tidak Tuntas
10	FMA	80	90	Tuntas
11	FA	80	85	Tuntas
12	FR	80	80	Tuntas
13	HD	70	70	Tuntas
14	HN	80	80	Tuntas
15	KHR	90	100	Tuntas
16	KAP	60	80	Tuntas
17	KMRS	90	100	Tuntas
18	LANS	60	80	Tuntas
19	MM	70	80	Tuntas
20	MP	60	80	Tuntas
21	MR	70	80	Tuntas
22	NA	70	80	Tuntas
JUMLAH		1535	1780	
RATA-RATA NILAI		69,77	80,91	

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil post test siklus 1:

Tabel 1
Data Hasil Posies Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	1	5,00 %
2	50	1	5,00 %
3	55	0	0 %
4	60	6	30,00 %
5	65	0	0 %
6	70	6	20,00%

7	75	0	0 %
8	80	6	30,00 %
9	85	0	0 %
10	90	2	10,00 %
11	95	0	0 %
12	100	0	0 %
Jumlah Siswa		22	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika di SD Negeri Darmaga II sebesar 70, sebanyak 11 siswa atau 50,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 2
Data Hasil Posies Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	1	5,00 %
5	65	0	0 %
6	70	2	10,00 %
7	75	0	%
8	80	13	55,00 %
9	85	2	10,00 %
10	90	2	10,00 %
11	95	0	0 %
12	100	2	10,00 %
Jumlah Siswa		22	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika di SD Negeri Darmaga II sebesar 70, sebanyak 20 siswa atau 90,91%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

B. Pembahasan

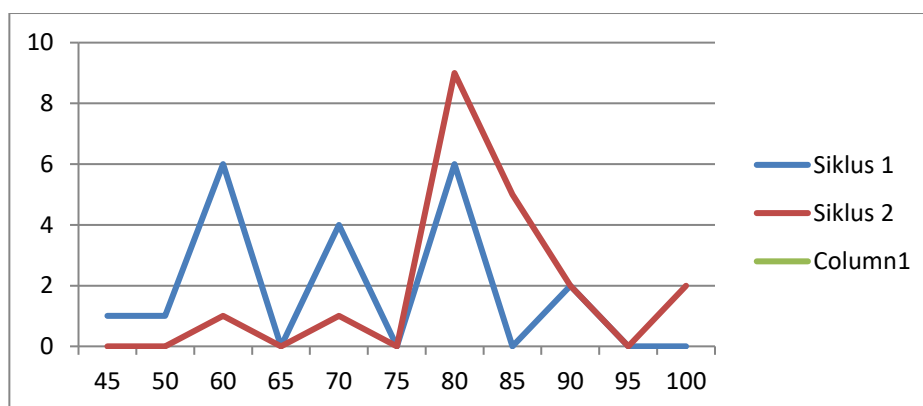
Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Posies Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi
1	45	1	0

2	50	1	0
3	55	0	0
4	60	6	1
5	65	0	0
6	70	6	2
7	75	0	0
8	80	6	13
9	85	0	2
10	90	2	2
11	95	0	0
12	100	0	2
Jumlah Siswa		22	22

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 69,75 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 81,91. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 11,16 (16,13%)
- Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 45 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 15 (30,00%)
- Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 11 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 20 siswa (90,90%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dapat

meningkatkan karena ampunan siswa memahami materi Penjumlahan dan Pengurangan pada siswa Kelas II A SD Negeri Darmaga II Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang semester ganjil tahun pelajaran 2018/ 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data, maka dari hasil perbaikan pembelajaran telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut : Proses penyampaian pembelajaran matematika harus didasarkan pada penguasaan konsep serta pemberian alat Bantu bagi siswa. Dengan demikian alat Bantu tersebut bisa digunakan pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan bahan untuk meningkatkan frekuensi hasil belajar. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan desain pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa.

Dengan mengacu terhadap kesimpulan, maka dari itu penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut : Dalam menyampaikan proses pembelajaran guru sebaiknya tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan demikian siswa bisa lebih berani dan mampu untuk menerima materi yang disajikan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Beni S.Ambarjaya.2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*.Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah*. Jakarta:Depdiknas.
- Djamarah,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta. Rineka Cipta.
- E. T Ruseffendi. 1980. *Pengajaran Matematika Modern*.Bandung.Tarsito.
- Ibrahim,dkk. 2000.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurohman, Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Pencapaiannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Robert E. Slevin. 2008. *Cooperatif Learning Teori*. Bandung : Nusa Media
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta